

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian, serta untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Bahasannya meliputi:

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sudarwan (2002, hal. 51) Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. (Moleong, 2000, hlm. 2). Dari pendapat tersebut peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif, karena pendekatan metode ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan serta menguraikan tentang kesenian *hadro*. Selain itu, peneliti menggunakan metode ini disesuaikan dengan mematuhi protokol kesehatan pencegahan *Covid-19*, diantaranya adalah jaga jarak dan memakai masker saat berhubungan secara langsung dengan subjek informan dilapangan.

Dengan penelitian ini penulis berharap dapat membantu dalam mengkaji tentang Kesenian *Hadro* Keluarga Mahasiswa *Nahdlatul Ulama* di Universitas Pendidikan Indonesia. Seluruh data yang terhimpun dapat digambarkan kembali, diuraikan dan dipaparkan sesuai dengan gejala-gejala sebagaimana adanya untuk diidentifikasi tentang berbagai data yang berhasil dikumpulkan. Dalam penelitian penulis melakukan tahap penelitian secara umum berdasarkan pendapat Moleong dan Lexy J (2004, hlm. 127) yang terdiri atas tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, dan tahap laporan.

1) Tahap Pra-lapangan.

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan survey lapangan ke tempat yang akan dijadikan objek penelitian sesuai dengan petunjuk protokol covid19 yang berlaku, selanjutnya menyusun proposal penelitian untuk diajukan pada Dewan Skripsi. Proposal yang telah diperbaiki dan disahkan Dosen Pembimbing Skripsi dengan diketahui Ketua Jurusan agar diajukan pada pihak fakultas dengan tujuan untuk mendapatkan perizinan melaksanakan penelitian (Moleong dan Lexy J, 2013, hlm. 47)

Dalam tahap ini identifikasi masalah yang akan diteliti yaitu mencari informasi mengenai Kesenian *Hadro* Keluarga Mahasiswa *Nahdlatul Ulama* (KMNU) di Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil dari identifikasi tersebut dirumuskan menjadi rumusan masalah yang menjadi pertanyaan penelitian dan melakukan studi peninjauan kepada pihak terkait untuk mencari tau dimana dan kepada siapa informasi dapat diperoleh. Selanjutnya melaksanakan studi kepustakaan dalam rangka memperoleh pengetahuan, teori-teori, dan orientasi awal terhadap permasalahan yang akan diteliti dan menyusun kisi-kisi dan instrument penelitian sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian sehingga fokus pada masalah yang akan diteliti.

2) Tahap Kegiatan Lapangan.

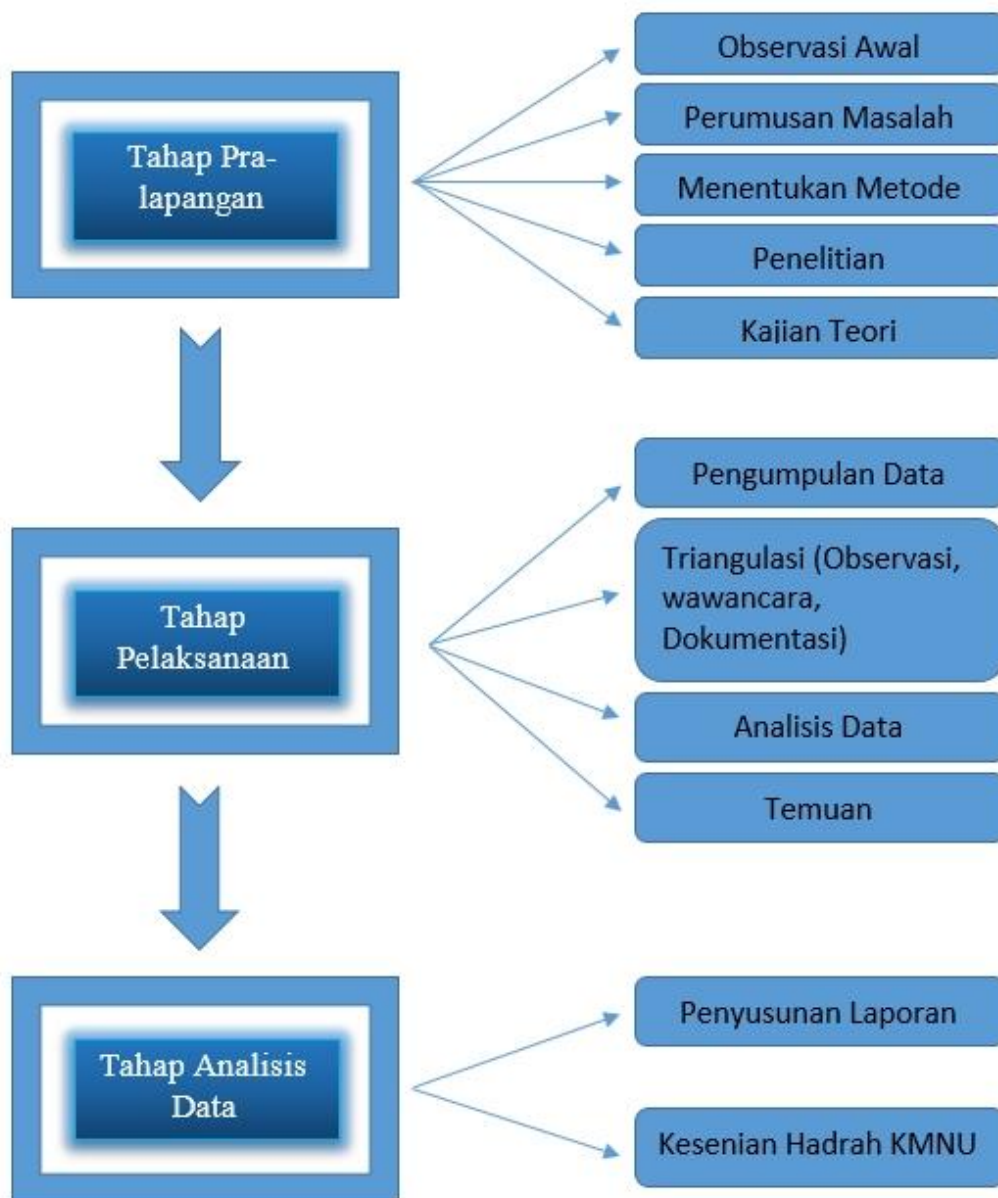
Mengumpulkan data mengenai apa yang berhubungan dengan kondisi awal, proses dan hasil. Selain itu, dalam hal kegiatan dilapangan, peneliti juga menggunakan protokol kesehatan pencegahan *Covid-19* sebagai suatu hal yang harus dipatuhi terhadap aturan yang berlaku saat *new normal*. pada tahap ini pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik triangulasi data, yakni wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang sebesar-besarnya serta meningkatkan kualitas dan kredibilitas data. Pelaksanaan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar dokumen yang telah disusun dari awal sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

3) Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap setelah kegiatan lapangan berakhir. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk diolah dan dituangkan dalam karya tulis ilmiah (skripsi) yang terbagi dalam lima BAB, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, pembahasan, dan kesimpulan (Moleong dan Lexy J, 2013, hlm. 48).

Penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai ke lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan memulai mengumpulkan data dan informasi dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian data yang telah diperoleh diolah sesuai dengan kaidah relevansi pengolahan data dalam penelitian kualitatif.

4) Tahap Pelaporan Pengolahan hasil analisis data dan menyusun hasil dari penelitian kedalam bentuk laporan penelitian sebagai bentuk hasil akhir dari karya tulis ilmiah yaitu skripsi.



Bagan 3.1

Desain Penelitian yang diadaptasi Moleong dan Lexy J (2004, hlm. 127)

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di sekre Keluarga Mahasiswa *Nahdlatul Ulama* (KMNU) Universitas Pendidikan Indonesia. Jl. Gegerkalong Tengah No. 62 Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung 40153. Objek ini menarik diteliti, karena mempunyai keunggulan pada teknik pola tabuhan *hadro* pada setiap teknik tabuhan setengah naik. Juga pada metode pelatihannya yaitu

Meilandi Islami Pamungkas, 2020

KESENIAN HADRO KELUARGA MAHASISWA NAHDLATUL ULAMA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan metode ATM (Amati Tiru Modifikasi) dan juga melalui media notasi huruf.



Gambar: 3.1 Peta Lokasi Penelitian tentang Kesenian *Hadro* KMNU UPI
(Sumber: google.co.id › maps)

3.2.2 Partisipan Penelitian

Sumber informan dipilih berdasarkan beberapa persyaratan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2007, hlm.221), sample sebagai sumber data atau informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- 2) Mereka yang tergolong yang masih sedang terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
- 3) Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
- 4) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- 5) Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Narasumber atau informan memberikan informasi secara jelas sehingga dapat mengungkapkan masalah mengenai riwayat dan pengelolaan latihan *hadro* Keluarga Mahasiswa *Nahdlatul Ulama* di Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti memilih:

- 1) Fery Sandria (kang Feri), mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, angkatan 2017. Beliau selaku ketua sekaligus pelatih *hadro* KMNU UPI, juga sebagai ketua Departemen Pendidikan & Kebudayaan di KMNU UPI. Beliau mengerti mengenai permasalahan yang peneliti tanyakan tentang riwayat organisasi serta pelatihan – pelatihan *hadro*,
- 2) Ahmad Su'udi Ka'abuddin (mas Budin), mahasiswa jurusan Geografi UPI angkatan 2015, beliau sebagai pelatih *hadro* di KMNU UPI dan juga sebagai perintis di kesenian *hadro* KMNU UPI, jadi beliau tahu betul bagaimana sejarah awal, dan riwayat lainnya yang berkaitan dengan *hadro* KMNU UPI, beliau juga sebagai pelatih *hadro* yang paling mahir, sehingga dapat menjadi informan yang cukup menjawab permasalahan mengenai metode latihan, teknik-teknik pada *hadro*, dan lainnya yang berkaitan dengan pelatihan *hadro*.
- 3) Dini Ramdania Damara, mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Musik UPI angkatan 2016, beliau sebagai pelatih *vocal hadro* KMNU UPI sehingga dapat membantu peneliti untuk menjawab mengenai permasalahan tentang *vocal hadro*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu langkah dalam aktifitas, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurannya. (Surybata, 1983, hlm.38)

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara (*interview*)

Menurut Hadi (1989, hal. 192) Metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan dan dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat wajah yang lain dan mendengarkan dengan telinganya dan merupakan alat pengumpulan data informasi

tentang beberapa data. Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. (Nazir, 2005, hlm.193)

Metode wawancara yang di gunakan oleh penulis merupakan metode yang utama dalam penelitian ini. Hal ini di karenakan bahwa metode wawancara dipandang lebih memegang peranan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak diragukan lagi dan data yang bersifat akurat dapat diperoleh.

Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber dan terwawancara yang merupakan seorang praktisi dengan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari permasalahan riwayat dan pengelolaan latihan *hadro*. Teknik ini untuk mengetahui Kesenian *Hadro* Keluarga Mahasiswa *Nahdlatul Ulama* (KMNU) di Universitas Pendidikan Indonesia

Berkenaan dengan kegiatan wawancara dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara sebanyak 3 kali. Dan melakukan pengambilan data informan yang dianggap sebagai kunci dalam menyampaikan informasi kesenian *hadro*, yaitu kepada:

- 1) Fery Sandria (kang Feri), mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, angkatan 2017. Beliau selaku ketua sekaligus pelatih *hadro* KMNU UPI, juga sebagai ketua Departemen Pendidikan & Kebudayaan di KMNU UPI. Beliau mengerti mengenai permasalahan yang peneliti tanyakan tentang riwayat organisasi serta pelatihan – pelatihan *hadro*,
- 2) Ahmad Su'udi Ka'abuddin (mas Budin), mahasiswa jurusan Geografi UPI angkatan 2015, beliau sebagai pelatih *hadro* di KMNU UPI dan juga sebagai perintis di kesenian *hadro* KMNU UPI, jadi beliau tahu betul bagaimana sejarah awal, dan riwayat lainnya yang berkaitan dengan *hadro* KMNU UPI, beliau juga sebagai pelatih *hadro* yang paling mahir, sehingga dapat menjadi informan yang cukup menjawab permasalahan mengenai metode latihan,

teknik-teknik pada *hadro*, dan lainnya yang berkaitan dengan pelatihan *hadro*.

- 3) Dini Ramdania Damara, mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Musik UPI angkatan 2016, beliau sebagai pelatih *vocal hadro* KMNU UPI sehingga dapat membantu peneliti untuk menjawab mengenai permasalahan tentang *vocal hadro*.

3.3.2 Observasi

Metode Observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis terhadap masalah yang diteliti. Peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan (Narbuko & Achmadi, 2007).

Metode ini digunakan untuk membuktikan data-data atau informasi yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Adapun observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi non partisipan, dalam arti penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak ikut andil dalam kehidupan yang di observasi. Tujuannya adalah agar penulis tidak mencampurkan pendapat pribadi dengan kenyataan yang terjadi.

Metode observasi ini sebagai metode pelengkap karena penulis ingin membuktikan data-data secara kongkrit mengenai apa yang telah di sampaikan oleh narasumber. dengan metode observasi ini peneliti diharapkan mampu memahami data yang akan diteliti serta memperoleh pengalaman secara langsung terhadap yang akan diteliti. Adapun data yang dimaksud yaitu Kesenian *Hadro* Keluarga Mahasiswa *Nahdlatul Ulama* (KMNU) di Universitas Pendidikan Indonesia

Proses pengambilan data melalui kegiatan observasi ini, peneliti lakukan dalam beberapa kali pertemuan. Karena proses latihan rutin dilaksanakan setiap hari Kamis, maka proses pengambilan data peneliti lakukan pada saat latihan tersebut berlangsung. Pengambilan data dengan kegiatan observasi ini, peneliti lakukan sebanyak 2 kali, yaitu terhitung mulai dari bulan Juli hingga Agustus 2020.

3.3.3 Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1989, hlm. 231)

Jadi kegunaan dari metode dokumentasi ini untuk melihat dan mencatat hal-hal yang diperlukan dalam penelitian, seperti referensi tentang materi yang terkait, serta pemotratean kegiatan latihan atau pada saat ada acara. Metode dokumentasi ini sebagai metode penunjang, karena digunakan untuk menunjang data-data yang diperoleh dari wawancara dengan sumber informan yaitu Fery S, Ka'abuddin, dan Dini R untuk mengambil data temuan penelitian dan observasi tentang kesenian *hadro* KMNU UPI.

Dokumentasi pada penelitian ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari praktisi tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara dengan narasumber ke dalam buku catatan dan juga merekam hasil wawancara tersebut dengan *tape recorder*. Teknik ini untuk mengetahui Kesenian *Hadro* Keluarga Mahasiswa *Nahdlatul Ulama* (KMNU) di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3.4 Studi literatur

Penulis mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, buku-buku tentang musik dan sumber-sumber informasi lainnya yang berhubungan dan mendukung penelitian ini. Sehingga penulis berharap untuk memperoleh data secara teoritik sebagai penunjang penelitian, diantaranya laporan-laporan penelitian, buku-buku, jurnal yang didapat dari internet serta data-data lainnya yang dapat dijadikan bahan penunjang dalam proses penelitian ini.

Studi literatur ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah, tentang landasan-landasan teoritik yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dengan cara menelaah kajian-kajian teori pada buku sumber dan tulisan-tulisan para ahli yang terdapat pada media internet yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian.

Referensi utama yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu:

3.3.4.1 Buku

- 1) Faidh al-Qadir Syarh al-Jami' al-Shaghir (al-Munawi, t.thn., hlm. 245). Membahas tentang sejarah *hadro*, bahwa sejak zaman Rasullulloh SAW alat musik *hadro* atau rebana dijadikan musik pengiring dalam menyambut kedatangan Rasullulloh SAW terutama dari peperangan yang membahayakan jiwa.
- 2) Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura (Helene Bouvier (2002, hlm. 220). Membahas tentang fungsi *hadro* yaitu sebagai sarana atau alat untuk berdzikir, sebagai menifestasikan dan wujud syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah dia berikan kepada hamba-hambanya.
- 3) Ikhtisar Kesenian Betawi (Sjahrial, 2000, hlm. 77). Membahas tentang bunyi dari alat musik *hadro*, bahwa alat musik *hadro* itu ada 7 irama pukulan, yaitu irama pukulan jalan, sander, sabu, pegatan, sirih panjang, sirih pendek dan bima.

Dalam referensi tersebut, penulis juga menemukan pendapat mengenai instrumen *hadro*, yaitu pertama disebut Bawa. Kedua disebut Ganjil atau Seling. Ketiga disebut Gedug. Bawa berfungsi sebagai komando, irama pukulannya lebih cepat. Ganjil atau Seling berfungsi saling mengisi dengan Bawa. Gedug berfungsi sebagai bas.

Berbeda dengan kedua pendapat tersebut, Beni I (2016, hlm. 35-37) berpendapat bahwa instrumen *hadro* terdiri dari 4 buah *terbang*, yaitu *terbang talingtut*, *terbang kempring*, *terbang kompeang*, dan *terbang bangsing*.

- 4) Keindahan Karya Seni di Tinjau dari Beberapa Sudut Pandang Baik Al-Qur'an dan Hadis (Mudjahidin, 1985, hlm. 3). Di dalam buku tersebut Mudjahidin membahas tentang sejarah *hadro* al-habsyi, bahwa sekitar abad 13 Hijriyah seorang ulama besar dari negeri Yaman yang bernama Habib Ali bin Muhammad bin Husain al-Habsyi (1259-1333/1839-1913M), datang ketanah air dalam misi berdakwah menyebarkan agama Islam. Di samping itu, beliau juga membawa sebuah kesenian Arab berupa pembacaan shalawat yang diiringi rebana al-Habsyi atau yang dikenal saat ini adalah *Hadro*, dengan cara mendirikan majlis shalawat dan pujian-pujian kepada Rasulullah sebagai sarana *mahabbah* (kecintaan) kepada Rasulullah SAW.

Pendapat tersebut ada kesamaan dengan pendapat Syah & Sinaga, (2001, hlm.8) mengenai sejarah masuknya *hadro* di Indonesia yaitu pada sekitar abad 13 Hijriyah.

- 5) Manajemen (Stephen dan Coulter, 2010, hlm. 7) yang membahas mengenai pengelolaan, bahwa pengelolaan juga bisa diartikan manajemen, yaitu aktivitas kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.
- 6) Kinerja Staf Danorganisasi (Danim, 2008, hlm. 43) yang membahas mengenai pelatihan, bahwa pelatihan adalah teknik belajar yang melibatkan pengamatan individual pada pekerjaan dan penentuan umpan balik untuk memperbaiki kinerja atau mengoreksi kesalahan. Pelatihan (training) dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai ketrampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci dan rutin. pelatihan menyiapkan para karyawan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan sekarang.

3.3.4.2 Jurnal

- 1) Akulturasi Kesenian Rebana (Syah & Sinaga, 2001, hlm.8) yang membahas tentang *hadro* sebagai salah satu media dakwah, aktifitas kesenian *hadro* hadir dari berbagai kegiatan kelompok pengajian, kegiatan peringatan hari besar Islam, tasyakuran, *walimatul Urusy*, *Walimatul Khitan*, *Walimatul Hamli*, maupun perayaan yang lain. Dari referensi tersebut penulis menemukan perbedaan dengan pendapat Abdillah dalam postingannya mengenai penggunaan media *hadro* bahwa menurutnya *hadro* juga bisa digunakan dalam acara ngarak sunatan atau orang kawinan.

Dari jurnal tersebut, penulis juga mengambil referensi mengenai sejarah *hadro* bahwa diperkirakan masuk ke Indonesia sejak abad ke 13 bersamaan dengan penyebaran agama Islam di Indonesia. Kesenian *hadro* tumbuh, berkembang serta merupakan bagian dari kehidupan masyarakat di Nusantara. Di beberapa daerah kesenian *hadro* dikenal dengan istilah kesenian rebana atau kesenian terbang.

3.3.4.3 Skripsi

- 1) *Hadro* Sebagai Instrumen Bki Dalam Menangani Seorang Remaja Yang Sulit Mengontrol Emosinya (Ma'ali, 2014, hlm. 39). Membahas tentang *hadro* yang merupakan suatu metode yang digunakan untuk membuka jalan sehingga timbul kesadaran akan kehadiran Allah dalam hatinya. Pada awalnya *hadro* ini merupakan kegiatan para sufi yang biasanya melibatkan seruan atas sifat-sifat Allah SWT yang dapat dilakukan sambil berdiri, berirama dan bergoyang dalam kelompok.
- 2) Bentuk Pertunjukan Grup Musik Rebana (Fahrur, 2011, hlm. 31), membahas mengenai alat musik *hadro* termasuk kedalam membranophone, yaitu alat musik pukul yang sumbernya berasal dari membran (selaput) baik terbuat dari kulit binatang maupun dari kulit imitasi (kulit tiruan).
- 3) *Hadro* Sebagai Media Dakwah (Hayuningtyas, 2018, hlm. 34). Membahas mengenai sejarah *hadro*, bahwa masyarakat Madinah pada abad ke 6 telah menggunakan *hadro* sebagai musik pengiring dalam acara penyambutan atas kedatangan Nabi Muhammad SAW yang hijrah dari Makkah. Masyarakat Madinah kala itu menyambut kedatangan beliau dengan syair *Thaala'al Badru* yang diiringi dengan *hadro*, sebagai ungkapan ungkapan bahagia atas kehadiran seorang Rasul di bumi itu.

Pendapat tersebut ada kesamaan dengan pendapat al-Munawi (t.thn., hlm. 245) bahwa sejak zaman Rasullulloh SAW alat musik *hadro* atau rebana dijadikan musik pengiring dalam menyambut kedatangan Rasullulloh SAW.

3.3.4.4 Website

- 1) www.akumassa.org
pada web ini penulis mengambil tulisan pada postingan Abdillah yang berjudul *hadhoru-yuhdhiru hadhron hadhrotan*, tulisan tersebut penulis kutip untuk referensi mengenai *hadro* dari segi bahasa yang berarti kehadiran, dan mengenai istilah yaitu sebuah alat musik sejenis rebana yang digunakan untuk acara-acara keagamaan seperti acara Maulid Nabi SAW. *Hadro* juga tidak hanya sebatas untuk acara Maulid Nabi saja, tetapi digunakan juga untuk ngarak(mengiringi) orang sunatan ataupun orang kawinan

3.4 Metode Analisis Data

Proses selanjutnya sebagai kegiatan terakhir setelah data lapangan terkumpul, kemudian data ditelaah dan dianalisis dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang dianjurkan dalam penelitian ini. Setelah seluruh data dikumpulkan, data dikelompokkan menurut kelompoknya masing-masing yaitu data hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi dan literatur. Selanjutnya data tersebut dianalisa dengan menggunakan analisa data kualitatif.

Analisis data adalah suatu proses kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian. Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil wawancara, catatan lapangan, yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang telah ditemukan. Analisis data ini bertujuan untuk menjadikan data di komunikasikan kepada orang lain, serta meringkas data menghasilkan kesimpulan (Nawawi, 2001, hlm. 230).

Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (1992, hlm. 21) menegaskan bahwa tehnik analisis data kualitatif senantiasa berkaitan dengan kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang telah terkumpul dari berbagai cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen, pita rekaman) ini semua tetap diurai dengan kata kata. Analisis tersebut dibagi kedalam tiga tahap, yaitu :

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Sebelum data benar-benar berkumpul antisipasi adanya reduksi sudah ada atau tampak pada waktu penelitian memutuskan konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya. Selama penelitian berlangsung niscaya akan terjadi reduksi.

Reduksi data berkaitan erat dengan proses analisis data. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dipilih, data yang dibuang, cerita mana yang sedang berkembang itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang

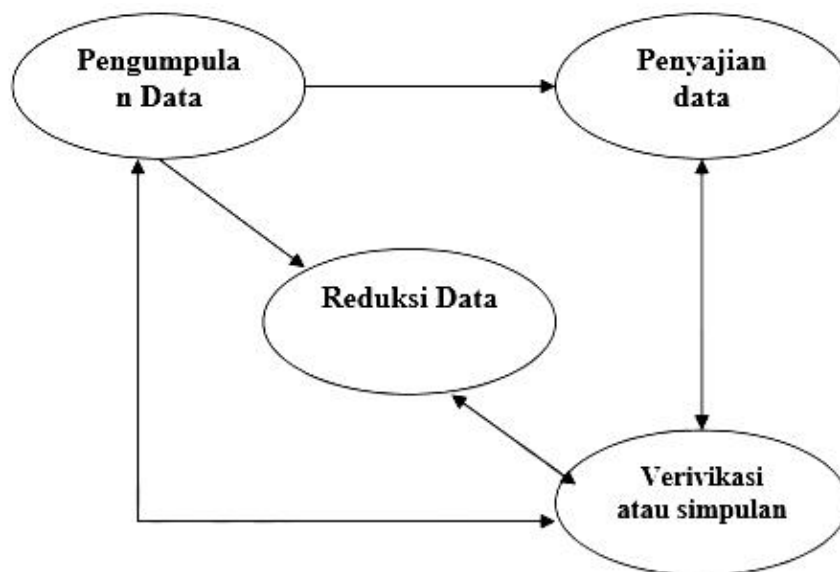
tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wawancara naratif (penceritera kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan.

3) Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif harus mampu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, konfigurasi-konfigurasi yang semua itu merupakan satu kesatuan yang utuh, bahkan barangkali ada keterkaitan alur, sebab akibat serta preposisi.



Bagan 3.2 Komponen Analisis Data menurut Miles dan Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (1992, hlm. 21)